

## Pengaruh Paparan Media Acara Anak di Televisi terhadap Perolehan Tom pada Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun

Jamilatul Ulfa, Devi Rusli  
Universitas Negeri Padang  
e-mail : [jamilatululfa@gmail.com](mailto:jamilatululfa@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perolehan *ToM* dan gambaran paparan media acara anak di televisi terhadap perolehan *ToM* pada anak usia 3 sampai 5 tahun atau usia anak prasekolah. subjek penelitian ini terdiri dari 38 Laki-laki dan 42 Perempuan diambil dari 40 anak di kota Sarolangun Provinsi Jambi dan 40 anak di kota Sibolga Sumatera Utara. sehingga total keseluruhan subjek adalah 80 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *ToM* dan skala Media ATV dengan tehnik analisis data regresi yakni regresi linear sederhana dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh paparan media acara anak di televisi terhadap perolehan *ToM* pada anak usia 3 sampai 5 tahun dengan nilai  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ).

**Kata kunci :** *Paparan Acara Televisi, Perolehan ToM, Anak prasekolah*

### Abstract

The purpose of this study was to describe the acquisition of *ToM* and a description of the exposure of children's program media on television to the acquisition of *ToM* in children aged 3 to 5 years or preschool children aged. The research subjects consisted of 38 men and 42 women who were taken from 40 children in Sarolangun City, Jambi Province and 40 children in Sibolga City, North Sumatra. So that the number of subjects is 80 people. The data were collected using the *ToM* scale and the ATV media scale with regression data analysis techniques, namely simple linear regression and logistic regression. The results showed that there was a significant influence between the influence of exposure to children's program media on television on the acquisition of *ToM* in children aged 3 to 5 years with a value of  $p = 0.005$  ( $p < 0.05$ ).

**Keywords:** *Television Show Exposure, ToM Acquisition, Preschool Children*

### PENDAHULUAN

Menurut Santrock (2011) usia prasekolah berdasarkan periode perkembangan berada pada rentang periode dari akhir masa bayi sampai umur lima atau enam tahun. Masa ini disebut juga sebagai "periode kritis" yaitu suatu periode dimana terjadi perkembangan otak yang sangat pesat. Kognisi sosial tersebut mengacu pada pemahaman seseorang terkait dunia sosial yang ada disekitar, mulai dari diri sendiri dan orang lain dalam istilah-istilah psikologis, seperti keyakinan, niat, harapan, emosi, keinginan, dan lain sebagainya.

Doherty (2009) berpandangan bahwa *Theory of Mind* atau yang bisa disingkat dengan sebutan *ToM* adalah kemampuan anak dalam memahami pikiran, perasaan diri sendiri dan orang lain, hal ini akan berfungsi bagi anak untuk memahami, menerangkan atau memprediksi perilaku apa yang diinginkan dan diyakini. Oleh karena itu, kemampuan *ToM* pada anak usia prasekolah memiliki peran penting dan strategis terkait hubungannya dengan orang lain.

*ToM* merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan anak dalam memahami kondisi mental (*mental states*) diri sendiri dan orang lain, mencakup pemahaman akan pikiran, perasaan, keyakinan, keinginan, dan kondisi-kondisi internal lainnya yang akan digunakan anak untuk memperkirakan apa yang dipikirkan orang lain berdasarkan atribut

yang dilihat sebelumnya, sehingga dapat memprediksi tindakan apa yang akan dimunculkan orang tersebut (Wellman, Cross & Watson, 2001).

Dalam konteks perkembangan kognitif, *ToM* memiliki peran yang strategis. Ketika seorang anak telah memiliki kemampuan tersebut maka ia akan mampu berinteraksi secara cepat dengan orang lain (Astington & Gopnik, dalam Barr, 2006; Hughes & Lecce, 2010). Sehingga dapat disimpulkan anak dengan *ToM* yang rendah akan sulit berinteraksi dan diterima di lingkungannya. Pada umumnya, orang-orang menggunakan kemampuan ini untuk memahami moral, sarkasme, humor, manipulasi, kebohongan, serta mengembangkan memori autobiografi yang koheren (Lagattuta & Wellman, 2001, Repacholi, Slaughter, Pritchard, & Gibbs, 2003).

Pada awalnya metode yang terkenal digunakan oleh Wimmer and Perner (1983) untuk mengukur *ToM* adalah *false-belief task*. Metode ini mampu membuat individu paham bahwa orang lain dapat memiliki kepercayaan yang berbeda dengan dirinya.

Menurut Barr (2006) dan Hughes & Leekam (2004) menyatakan bahwa perkembangan *ToM* pada anak ada 4 fase yaitu fase pertama adalah usia bayi, fase kedua usia dibawah 3 tahun, fase ke tiga usia 3 tahun, fase keempat usia 4 tahun dan fase kelima usia diatas 5 tahun.

Wellman & Liu (2004) sebagai skala pengukuran *ToM* yang meliputi beberapa aspek sebagai berikut: (1) *Diverse desires* yaitu orang yang berbeda dapat memiliki keinginan (*desire*) yang berbeda terhadap hal yang sama. (2) *Diverse belief* yaitu orang yang berbeda dapat memiliki keyakinan (*belief*) yang berbeda terhadap situasi yang berbeda. (3) *Knowledge access* yaitu sesuatu yang bisa jadi benar, namun seseorang mungkin saja tidak mengetahui hal tersebut. (4) *Contents false belief* yaitu orang lain dapat memiliki keyakinan yang salah. (5) *Real apparent emotion* yaitu orang dapat merasakan satu hal tapi dapat menunjukkan emosi yang berbeda.

Para ahli mengatakan bahwa *ToM* mulai berkembang pada usia 3-5 tahun dan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *Theory of mind*, yaitu Interaksi sosial dan pengalaman sosial yang dialami oleh anak akan membantu berkembangnya *Theory of mind* melalui aktivitas bermain, hubungan dengan orangtua atau teman sebaya serta interaksi dengan media yang bersifat naratif seperti buku cerita, film anak-anak dan juga televisi. (Hughes & Leekam, 2004).

Konten-konten di televisi seperti kartun series, sinetron/ film, variety show, infotainment, berita, talk show, edutainment, berita sport, komedi, wisata/ budaya, dan program anak-anak sudah memiliki jadwal pembagian jam tayang tersendiri. Sebagai bentuk perlindungan terhadap anak, komisi penyiaran Indonesia (KPI) telah menetapkan standar program No.03/P/KPI/12/2009, di dalam BAB XIV pasal 38 menyebutkan bahwa acara yang dibuat khusus untuk anak-anak di kategorikan sebagai program siaran klasifikasi A (anak) berisi nilai-nilai pendidikan, budi pekerti, hiburan, apresiasi estetis dan penumbuhan rasa ingin tahu anak tentang lingkungan sekitar (Ulfa, 2013). Adegan- adegan serta peran antagonis dan protagonis yang dikonsumsi oleh anak di televisi melibatkan proses belajar dan proses berfikir yang dapat mempengaruhi *ToM* dalam pemahaman narasi fiktif yang di tayangkan di televisi.

Hasil penelitian sebelumnya yang pertama yakni penelitian dari Mar, Tackett dan Moore (2009) mengatakan bahwa tayangan televisi tidak berpengaruh terhadap perolehan *ToM* tetapi pada Media lainnya yang juga diteliti bersamaan (Media Buku cerita dan Media Film) memberikan hasil positif terhadap perolehan *ToM* pada anak. Sementara pada penelitian kedua oleh Nathanson et al., (2013) di Amerika Serikat (US) di Amerika disebutkan hasil bahwa tayangan televisi memiliki pengaruh terhadap perolehan *ToM* pada anak.

Dari 2 penelitian sebelumnya oleh Mar, Tackett dan Moore (2009) dan Nathanson et al., (2013) yang telah diteliti dengan tempat yang berbeda dan juga memiliki hasil pengaruh *ToM* berbeda maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran pengaruh paparan media acara anak di televisi terhadap perolehan *ToM* pada anak-anak di Indonesia yang hampir secara menyeluruh memiliki media televisi di rumahnya masing-masing dan juga di Indonesia sinetron atau film sangat banyak di putar bebas pada televisi, peluang tersebut

menunjukkan bahwa media televisi diduga masih memberikan kontribusi terhadap perolehan *ToM* pada anak.

## METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif karena pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik berupa angka-angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional dengan mengelompokkan variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Hariwijaya, 2007).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, *ToM* berperan sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, Paparan Media Acara Anak Televisi berperan sebagai variabel bebas.

Populasi dalam penelitian ini adalah Anak Prasekolah usia 3 sampai 5 tahun. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan atau karakteristik-karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang anak-anak usia 3 sampai 5 tahun dengan pembagian 40 anak di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi, dan 40 anak di Kota Sibolga Sumatera Utara, dengan karakteristik pertimbangan sampel yang digunakan sebagai berikut :

1. *Socioeconomic Status* (SES) Ekonomi menengah, dengan pendapatan Rp.2.000.000 sampai Rp.3.000.000
2. Usia 3-5 Tahun yang bersekolah di TK A dan TK B
3. Pendidikan orang tua minimal SMA

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala *ToM* dalam bentuk tes, Untuk mengukur jawaban responden peneliti menggunakan skala *ToM* dari Wellman & Liu (2004) yang sudah diadaptasi langsung oleh Kuntoro dkk (2013) menjadi skala lima tugas *ToM* yang terdiri dari Keinginan beragam (*DD*), Keanekaragaman keyakinan (*DB*), Akses pengetahuan (*KA*), Keyakinan salah (*FB*), Emosi tersembunyi (*HE*).

Skala paparan media Acara Anak di Televisi dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Closed-Ended Questions* yaitu suatu pertanyaan tertutup yang sudah tersusun secara terstruktur. Skala ini disajikan dengan alternatif jawaban yang sudah tersedia sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberi tanda centang. skala paparan media acara anak di televisi ini diberikan kepada orang tua anak dengan maksud agar dapat mengisi pertanyaan-pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2013).

Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi yaitu analisis regresi linear dan juga analisis regresi logistik dengan bantuan program *SPSS 20 for windows*. Analisis regresi ini digunakan untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. (Sugiyono,2013). *SPSS 20 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dari penelitian ini adalah anak usia 3 sampai 5 tahun sebanyak 80 orang dimana 40 anak diambil dari Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi dan 40 anak lagi diambil dari Kota Sibolga, Sumatera Utara. Subjek terbagi atas 42 orang anak perempuan dan 38 orang anak laki-laki.

Deskripsi paparan media acara anak di televisi ini dapat diketahui dengan melihat durasi mononton anak, semakin tinggi durasi anak menonton semakin tinggi pula keterpaparan media acara anak di televisi terhadap anak. Pada penelitian ini, peneliti membagi durasi keterpaparan media acara anak di televisi menjadi 5 kelompok (tidak pernah,  $\leq 7$  jam,  $\leq 14$  jam,  $\leq 28$  jam, dan  $\geq 35$  jam ).

Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa kelompok durasi tertinggi anak dalam menonton adalah  $\leq 14$  jam sebanyak 56%. Sedangkan deskripsi perolehan *ToM* dapat dilihat

dengan lima konsep penugasan, yaitu DD (*Diverse Disires*), DB (*Diverse Beliefs*), KA (*Knowledge Access*), FB (*False Beliefs*), HE (*Hidden Emotion*). Pada kelima penugasan ToM taraf yang paling tinggi persentasenya yaitu DD (99%), DB (94%), KA (80%), FB (60%) dan HE (40%) sehingga urutan perolehan ToM yaitu DD>DB>KA>FB>HE.

Variabel	F	R <sup>2</sup>	Sig.
ToM dan Media ATV	8,301	0,085	0,005

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai F sebesar 8,301 dan nilai p 0,005 ( $p < 0,05$ ). Menunjukkan media ATV memiliki pengaruh terhadap perolehan ToM pada anak. Koefisien determinasi (R) menghasilkan nilai 0,085. Sehingga diketahui bahwa besar pengaruh media ATV terhadap ToM pada anak adalah sebesar 8,5%. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

### Pembahasan

Sasaran penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari keterpaparan media ATV terhadap perolehan ToM pada anak usia 3 sampai 5 tahun. Perolehan ToM merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk memahami keyakinan, keinginan, pikiran, serta emosi atau perasaan orang lain yang dapat digunakan anak untuk memprediksi respon atau tindakan yang akan dimunculkan oleh orang lain. Perolehan ToM pada penelitian ini dapat kita lihat dari tabel 6, dimana tahapan perolehan ToM pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Kuntoro., Peterson., Saraswati & Slaughter, (2013) dengan tahapan perolehan ToM yang sama seperti konsep dasar ToM itu sendiri, dimulai dari tahap DD>DB>KA>FB>HE.

Keterpaparan media acara anak di televisi atau disingkat menjadi keterpaparan media ATV ini merupakan suatu media atau alat yang mampu memberikan pesan dan juga edukasi untuk anak, berisikan suatu alur cerita atau peristiwa yang dikemas dalam bentuk tayangan. Tayangan televisi sendiri memuat berbagai tokoh dan karakter yang dapat juga membantu anak untuk menyalurkan pikirannya dalam memahami orang lain. Media ATV dapat mempengaruhi perolehan ToM karena di dalam tayangan-tayangan televisi itu sendiri banyak mengandung edukasi tentang nilai dan norma kehidupan. Semakin tinggi durasi anak dalam menonton maka akan semakin tinggi juga keterpaparan media ATV terhadap anak. Pada kuesioner keterpaparan media ATV yang telah dibagikan kepada setiap orang tua, terlihat acara yang paling banyak ditonton anak adalah acara Si Bolang. Pada penelitian ini, peneliti membagi durasi keterpaparan media ATV dalam 5 kelompok ( Tidak pernah,  $\leq 7$  jam,  $\leq 14$  jam,  $\leq 28$  jam, dan  $\geq 35$  jam). Pada tabel 7, dapat kita lihat durasi tertinggi adalah pada kelompok durasi  $\leq 14$  jam (56%) perminggu dari jumlah subjek secara keseluruhan. Hal ini berarti keterpaparan media ATV pada anak dalam penelitian ini terletak pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dari uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana di peroleh nilai signifikan sebesar 0,005 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterpaparan media ATV terhadap perolehan ToM pada anak memiliki pengaruh, sehingga dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### SIMPULAN

Pada umumnya gambaran perolehan ToM pada anak usia 3 sampai 5 tahun di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi lebih tinggi dari pada perolehan ToM populasi pada umumnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti, terdapat pengaruh paparan media ATV terhadap perolehan ToM pada anak usia 3 sampai 5 tahun, dimana paparan media acara televisi ( paparan ATV) mempengaruhi perolehan ToM pada anak sebesar 9,6% dan sebanyak 90,4% di pengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, selanjutnya akan disampaikan beberapa saran yang dapat di jadikan bahan pertimbangan yaitu; Peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait keterpaparan media ATV dan perolehan ToM, dimana peneliti



selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan wawancara langsung dengan orang tua agar dapat melihat seperti apa percakapan anak dan orang tuanya. Peneliti selanjutnya juga perlu mempertimbangkan dan memperhatikan tempat tes meliputi pencahayaan, tingkat kebisingan, keberadaan orang tua atau individu lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi anak selama proses tes berlangsung. Bagi peneliti selanjutnya juga perlu untuk memperhatikan apakah terdapat faktor-faktor media lainnya selain keterpaparan media ATV yang dapat meningkatkan perolehan *ToM* pada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aram, D., & Aviram, S. (2009). Mothers' storybook reading and kindergartners' socioemotional and literacy development. *Reading Psychology, 30*(2), 175–194. <https://doi.org/10.1080/02702710802275348>
- Astington, J. W., Jenkins, J. M., Astington, J. W., & Jenkins, J. M. (1999). Theory of mind development and social understanding Theory of Mind Development and Social Understanding, 37–41.
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barr, R. (2006). Developing Social Understanding in a Social Context. *Blackwell Handbook of Early Childhood Development, (2002)*, 188–207. <https://doi.org/10.1002/9780470757703.ch10>
- Doherty, M. J. (2009). Theory of Mind: How Children Understand Others' Thoughts and Feelings. *Child Development, 18*, 575–576. <https://doi.org/10.1002/icd>
- Kuntoro., Peterson., Saraswati & Slaughter, (2013). Micro-cultural influences on theory of mind development: A comparative study of middle-class and pemulung children in Jakarta, Indonesia. *International Journal of Behavioral Development, 37*(3), 266–273. <https://doi.org/10.1177/0165025413478258>
- Mar, R. A., Tackett, J. L., & Moore, C. (2009). Exposure to media and theory-of-mind development in preschoolers. *Cognitive Development, (2009)*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2009.11.002>
- Meltzoff, A. N. (2011). *Social Cognition and the Origins of Imitation, Empathy, and Theory of Mind. The Wiley-Blackwell Handbook of Childhood Cognitive Development, Second edition.* <https://doi.org/10.1002/9781444325485.ch>
- Nathanson, A. I., Alade, F., Sharp, M. L., Rasmussen, E. E., & Christy, K. (2014). The Relation Between Television Exposure and Executive Function Among Prechoolers. *Developmental Psychology, 1497-1506*.
- Penner, J. (1983). Beliefs about beliefs: Representation and constraining function of wrong beliefs in young children's understanding of deception, *13*, 103–128.
- Premack, D., & Woodruff, G. (1978). Does the chimpanzee have a theory of mind. *Behavioral and Brain Sciences, 4*(1978), 515–526.
- Repacholi, B., & Slaughter, V. (2003). *Individual differences in Theory of Mind*. New York: psychology press.
- Ruffman, T., Slade, L., & Crowe, E. (2002). The relation between children's and mothers' mental state language and theory-of-mind understanding. *Child Development, 73*(3), 734–751. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00435>
- Rusli, D., Kuntoro, I. A., Handayani, E., & Arben, A. (2020). The Influence of Individualism and Collectivism Parenting on Theory-of-Mind Acquisition in Children Aged 3 – 5. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 24*(9), 3053–3063
- Rusli, D., & Nurmina (2020). Pengaruh Gaya Pengasuhan *Autonomy* Dan *Conformity* Terhadap Perolehan *Theory-Of-Mind* Pada Anak Prasekolah Di Sumatera Barat. *Jurnal RAP UNP, 11* (2), 113-127. Doi: 10.24036/rapun.v11i2. 110496.
- Slaughter, V., Dennis, M. J., & Pritchard, M. (2002). Theory of mind and peer acceptance in preschool children. *British Journal of Developmental Psychology, 20*(4), 545–564. <https://doi.org/10.1348/026151002760390945>
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Edisi ketigabelas jilid 1. Jakarta: Erlangga.

- Saracho, O. N. (2014). Theory of mind: understanding young children's pretence and mental states. *Early Child Development and Care*, 184(8), 1281–1294. <https://doi.org/10.1080/03004430.2013.865617>
- Setyawan, A., Nuraeni, R. S., & Aprianti, A. S. (2015). Pengaruh terpaan tayangan televisi terhadap sikap pengguna pesawat terbang di bandara juanda surabaya. *e-Proceeding of Management*, 4417-4423.
- Wellman, Fuxi Fang, D. L. (2006). Scaling of Theory-of-Mind Understandings in Chinese Children. *Psychological Science*, 17(12), 1075–1081.
- Wellman, H. M., & Liu, D. (2004). Scaling of theory-of-mind tasks. *Child Development*, 75(2), 523–541. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2004.00691.x>